



PSIM TERDAMPAK: Aktivist Baharuddin Kamba melakukan aksi teatrikal di kompleks Stadion Mandala Krida, menyoroti belum jelasnya status hukum renovasi stadion, kemarin (19/5).  
GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

### MANDALA KRIDA MASIH GELAP

#### MAKNA PROPERTI AKSI

- LAMPU TEPLOK**  
Menyimbolkan status hukum Stadion Mandala Krida yang masih "gelap gulita" tanpa kejelasan.
- BANG MAJINAN**  
Sindiran terhadap dugaan praktik korupsi dalam proyek renovasi stadion.
- KACA PEMBESAR**  
Simbol tuntutan agar penegakan hukum dilakukan lebih transparan dan detail.

#### DAMPAK BAGI PSIM

1. PSIM belum bisa kembali ke Mandala Krida.
2. Tim harus menjadi "musafir" dengan bermain di luar kandang.
3. Biaya operasional membengkak.
4. Supporter kehilangan atmosfer kandang kebanggaan warga Jogja.



#### PSIM INGIN "PULANG"

64 Direktur Utama PSIM Yuliana Tasno mengatakan manajemen juga ingin tim segera kembali bermarkas di Stadion Mandala Krida.

## Bawa Lampu Teplok untuk Mandala Krida

Gelar Aksi Teatrikal, Aktivist JCW Sentil KPK dan Nasib PSIM

JOGJA - Aktivist Jogja Corruption Watch (JCW) Baharuddin Kamba kembali menggelar aksi teatrikal yang menggelitik sekaligus menohok. Kali ini, giliran kawasan Stadion Mandala Krida Jogja yang disambanginya, Selasa (19/5) siang.

Dalam aksinya, Kamba membawa sebuah lampu teplok, selembur uang mainan berukuran besar dan kaca pembesar.

Baca *Bawa...* Hal 7

GRAFIK: RYDEN K YUCHARA/RADAR JOGJA

# Bawa Lampu Teplok untuk Mandala Krida

Sambungan dari Hal 1

Properti itu bukan sekadar pajangan, melainkan simbol keprihatinan mendalam atas mandeknya kejelasan hukum kasus korupsi renovasi Stadion Mandala Krida.

Kamba menjelaskan, aksi teatrikal ini dilakukan karena kasus yang telah lama dikawal JCW itu hingga kini belum ada kepastian hukum terkait status penggunaan stadion. Sehingga kondisi ini dinilai berdampak langsung terhadap PSIM Jogja yang belum bisa menggunakan Stadion Mandala Krida sebagai kandang.

Apabila sudah ada kepastian tertulis dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), lanjut Kamba, maka manajemen, pemain, hingga supporter PSIM Jogja dapat kembali memanfaatkan Stadion Mandala Krida sebagai stadion kebanggaan masyarakat DIJ.

"Kami dari Jogja Corruption Watch sudah mengawal kasus ini sejak lama. Tetapi hingga saat ini belum ada kepastian dari KPK yang menangani kasus ini," ucap Kamba seusai aksi.

Ia membeberkan makna filosofis di balik barang bawaannya. Lampu teplok atau

petromaks yang dibawanya menyimbolkan bahwa kondisi status hukum Stadion Mandala Krida saat ini masih gelap gulita tanpa kepastian.

Sementara uang mainan menjadi tamparan keras bahwa proyek renovasi itu telah digerogoti oleh praktik korupsi yang merugikan banyak pihak dan menjadi simbol lemahnya pengawasan dalam proyek renovasi stadion.

"Kami sudah sering menyampaikan bahwa korupsi ini berdampak langsung. Yang dirugikan bukan hanya negara, tapi juga manajemen, pemain, dan supporter," jelasnya.

Kamba juga menjelaskan

aksi teatrikal ini dilakukan karena pihaknya merasa kasus yang terjadi di Stadion Mandala Krida ini memiliki dampak nyata bagi PSIM. Tak hanya kerugian materiil, tapi kerugian immateriil langsung dirasakan oleh manajemen tim, pemain, hingga supporter setia Laskar Mataram.

"Kami bisa bayangkan, masyarakat Jogja yang selama ini bangga dengan Mandala Krida, timnya justru harus terusir dan bermain di luar kandang alias sebagai musafir. Secara otomatis, biaya yang ditimbulkan membengkak. Ini sangat merugikan," ungkapnya. (ayu/laz/by/rg)

## KUNJUNGAN REDAKSI



DOKUMENTASI RADAR JOGJA  
Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Pesantren Mathal'ul Falah Pati, Jawa Tengah, didampingi dosen pembimbing berkunjung ke kantor Jawa Pos Radar Jogja, Selasa (19/5). Mereka ingin belajar terkait proses pencarian, pembuatan hingga penyuntingan berita sampai tayang di koran maupun website. (mel)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005